



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Sejarah PT. Petrokimia Gresik

PT. Petrokimia Gresik merupakan produsen pupuk di Indonesia yang berdiri pada tahun 1960 dan awalnya disebut 'Projek Petrokimia Surabaya'. Namun, mulai tahun 1972 perusahaan ini diresmikan menjadi PT. Petrokimia Gresik. Kini, perusahaan ini menjadi anak perusahaan yang bernaung dibawah PT. Pupuk Indonesia (Persero) yang dahulu dikenal dengan nama PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) yang bergerak di bidang produksi pupuk, non pupuk, bahan- bahan kimia dan jasa lainnya seperti jasa konstruksi dan engineering. PT. Pupuk Indonesia (Persero) bernaung di bawah Badan Umum Milik Negara (BUMN) dalam lingkup Departemen Perindustrian dan Perdagangan RI. Nama Petrokimia berasal dari kata "Petroleum Chemical" yang disingkat menjadi "Petrochemical", yaitu bahan- bahan kimia yang dibuat dari minyak bumi karena pada saat pendirian dan setelah peresmian bahan kimia tersebut yang digunakan sebagai bahan baku pupuk. Akan tetapi, saat ini pembuatan pupuk di PT Petrokimia Gresik tidak lagi menggunakan bahan baku minyak bumi, melainkan menggunakan gas alam. PT Pupuk Petrokimia Gresik memiliki slogan "Solusi Agroindustri" dalam rangka hadir untuk memberikan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang terdapat pada industri pertanian termasuk pangan dan perkebunan.

Keberadaan PT. Petrokimia Gresik adalah untuk mendukung program Pemerintah meningkatkan produksi pertanian nasional. Pada mulanya perusahaan ini berada di bawah Direktorat Industri Kimia Dasar, tetapi sejak tahun 1992 berada di bawah Departemen Perindustrian dan pada awal tahun 1997 PT. Petrokimia Gresik berada dibawah naungan Departemen Keuangan. Akan tetapi, akibat adanya krisis moneter yang dialami bangsa Indonesia menyebabkan PT. Petrokimia Gresik menjadi Holding Company PT. Pupuk Sriwijaya pada tahun 1997. Secara kronologis, sejarah singkat perkembangan PT. Petrokimia Gresik adalah sebagai berikut:

1. Tahun 1960

Berdasarkan Ketetapan MPRS No II/MPRS/1960 dan Keputusan Presiden No.260 tahun 1960 direncanakan pendirian “Projek Petrokimia Surabaya”. Proyek ini merupakan proyek prioritas dalam pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana Tahap I (1961-1969).

2. Tahun 1962

Badan Persiapan Proyek-Proyek Industri (BP3I) yang bernaung di bawah Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan melakukan survei lokasi untuk proyek di Jawa Timur yaitu daerah Tuban, Pasuruan, dan Gresik. Daerah Gresik akhirnya ditetapkan sebagai lokasi yang paling sesuai.

3. Tahun 1964

Badan Persiapan Proyek-Proyek Industri (BP3I) yang bernaung di bawah Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan melakukan survei lokasi untuk proyek di Jawa Timur yaitu daerah Tuban, Pasuruan, dan Gresik. Daerah Gresik akhirnya ditetapkan sebagai lokasi yang paling sesuai.

4. Tahun 1968

Badan Persiapan Proyek-Proyek Industri (BP3I) yang bernaung di bawah Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan melakukan survei lokasi untuk proyek di Jawa Timur yaitu daerah Tuban, Pasuruan, dan Gresik. Daerah Gresik akhirnya ditetapkan sebagai lokasi yang paling sesuai. Pembangunan pabrik ini dilaksanakan berdasarkan Instruksi Presiden No 01/Instr/1963 dan diatur dalam Keputusan Presiden No 225 tanggal 04 November 1964. Pelaksanaan pembangunan ini dilaksanakan oleh Cosindit SpA dari Italia yang ditunjuk sebagai kontraktor utama. Kegiatan pabrik berhenti dikarenakan krisis ekonomi yang berkepanjangan, sehingga jalannya produksi harus berhenti. Dampak dari krisis tersebut menyebabkan perusahaan mengalami krisis juga. Biaya operasi yang tinggi (impor) yang tidak sesuai dengan penjualan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian sehingga perusahaan membutuhkan suntikan dana dari kantor pusat.

5. Tahun 1971

Status badan usaha dari Proyek Petrokimia Surabaya diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 1971.

6. Tahun 1972

PROJEK PETROKIMIA SURABAYA diresmikan oleh Presiden Soeharto sebagai badan usaha yang berbentuk perusahaan umum, PERUM PETROKIMIA GRESIK pada tanggal 10 Juli 1972. Selanjutnya tanggal tersebut diperingati sebagai hari jadi PT. Petrokimia Gresik.

7. Tahun 1975

Status badan usaha PT. Petrokimia Gresik diubah menjadi Perusahaan Perseroan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.14 Tahun 1975.

8. Tahun 1997

Berdasarkan PP No. 28 tahun 1997, PT. Petrokimia Gresik berubah status menjadi holding company bersama PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang dalam bidang pemasaran, keuangan, dan produksi.

9. Tahun 2012

PT. Petrokimia Gresik menjadi anggota Pupuk Indonesia Holding Company (PIHC) berdasarkan SK Kementrian Hukum dan HAM Republik Indonesia, No : AHU-17695. AH. 01. 02 tahun 2012. Pada saat ini PT. Petrokimia Gresik memiliki beberapa bidang usaha yaitu industri pupuk, industri pestisida, industri peralatan pabrik dan jasa rancang bangun serta perekayasaan maupun jasa-jasa lainnya yang telah mampu beroperasi dengan baik Dalam perkembangan selanjutnya, PT. Petrokimia Gresik telah mengalami dua puluh satu kali perluasan. Berikut perluasan yang telah dilakukan PT. Petrokimia Gresik:

1. Perluasan pada 29 Agustus 1979

Pembangunan pabrik pupuk TSP I oleh Spie Batignoles (Perancis) dilengkapi dengan pembangunan prasarana pelabuhan dan unit penjernihan air di Gunungsari serta booster pump di Kandangan untuk meningkatkan kapasitas menjadi 720 m³ / jam.

2. Perluasan pada 30 Juli 1983

Pembangunan pabrik TSP II oleh Spie Batignoles serta perluasan pelabuhan dan unit penjernihan air di Babat dengan kapasitas 3000 m³/jam.

3. Perluasan pada 10 Oktober 1984

Pembangunan pabrik asam phospat dan produk samping yang meliputi pabrik asam sulfat, pabrik cement retarder, pabrik aluminium fluorida, pabrik ammonium sulfat, pabrik kalium sulfat, dan unit utilitas. Perluasan ini dilakukan oleh kontraktor Hitachi Zosen Jepang.

4. Perluasan pada 2 Mei 1986

Pembangunan pabrik pupuk ZA III oleh tenaga-tenaga PT. Petrokimia Gresik mulai dari studi kelayakan sampai pengoperasiannya.

5. Perluasan pada 29 April 1994

Pembangunan pabrik amoniak dan pabrik urea baru dengan teknologi proses Kellog Amerika dan ACES Jepang. Konstruksinya ditangani oleh PT. Inti Karya Persada Teknik (IKPT) Indonesia. Pembangunan dimulai awal tahun 1991. Dan ditargetkan beroperasi pada Agustus 1993. Pabrik ini mulai beroperasi mulai 29 April 1994.

6. Perluasan pada Januari 1995

Pembangunan pupuk fosfat 1. Pabrik ini memproduksi super phosphate-36 dimana semulanya pupuk TSP dengan kapasitas produksi 500.000 ton/tahun (Triple Super Phosphate)

7. Perluasan pada 25 Agustus 2000

Pembangunan pupuk NPK berkapasitas 300.000 ton/tahun dengan nama “PHONSKA”. Konstruksi ditangani PT. Rekayasa Industri dengan teknologi INCRO dari Spanyol. Pabrik ini telah diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, Abdurrahman Wahid pada tanggal 25 Agustus 2000.

8. Perluasan pada 1 Oktober 2003

Pembangunan pupuk NPK Blending dengan kapasitas produksi sebesar 60.000 ton/tahun

9. Perluasan pada 22 Maret 2005

Pembangunan pabrik pupuk kalium sulfat (ZK) dengan kapasitas 10.000 ton/tahun. Pabrik ini menggunakan proses Mannheim (Eastern Tech).

10. Pembangunan RF0-PFI (Phoska II)

Sebagai pengembangan pabrik PF I. Kemudian disebut RFO (Rehabilitasi Flexibilitas Operasional). Pabrik ini memproduksi Super Phosfat – 36 (SP 36) bisa juga memproduksi phonska dengan kapasitas produksi 600.000 ton/ tahun.

11. Perluasan pada 1 Desember 2005

Pembangunan pabrik pupuk NPK granulasi I baruberkapasitas 69.000 ton/tahun. Pabrik ini memproduksi 3 macam produk yaitu TSP, Phonska, dan Kebomas.

12. Perluasan pada April 2008

Pembangunan pabrik pupuk NPK granulasi II dengan kapasitas produksi 100.000 ton/ tahun.

13. Perluasan pada tahun 2009

Pembangunan pabrik pupuk NPK granulasi III/IV dengan kapasitas produksi yang juga 100.000 ton/tahun. Beroperasi sejak Februari 2009. Selain itu, terdapat pembangunan pabrik phonska III. Pabrik phonska III merupakan pengembangan dari pabrik PF II menjadi RFO. PF1 atau pabrik Phonska III dengan kapasitas produksi 600.00 ton /tahun.

14. Pembangunan Unit Utilitas Batubara tahun 2010

Batubara digunakan sebagai bahan bakar, sistem tungku pembakaran yang mempunyai karakteristik efisiensi bahan bakar tinggi, berkapasitas tinggi, polusi terhadap lingkungan kecil, dan manfaat ekonomis yang besar. Unit ini diresmikan pada 15 November 2010.

15. Perluasan pada tahun 2011

Dilakukan pengembangan pada tangki amoniak (amoniak tank) serta Pembangunan pabrik phonska IV dirancang untuk kapasitas produksi 600.000 ton /tahun. Pabrik ini beroperasi pada tahun 2011.

16. Perluasan Dermaga tahun 2013

Perluasan dermaga joint venture Petrokimia Jordan Abadi (PJA), bertujuan

untuk mempermudah transportasi dan meningkatkan pelayanan kepada konsumen serta transport bahan baku.

17. Perluasan pelabuhan pada tahun 2014

Dilakukan pengembangan pelabuhan dan pergudangan gudang bahan baku, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pabrik sesuai dengan kapasitas yang semakin bertambah.

18. Perluasan pada tahun 2015

Dilakukan revamping asam fosfat Construction Jetty Bio Process

19. Perluasan pada tahun 2016

Dilakukan perluasan terhadap gudang bahan penolong dan gantry crane cataloging

20. Perluasan pada tahun 2018

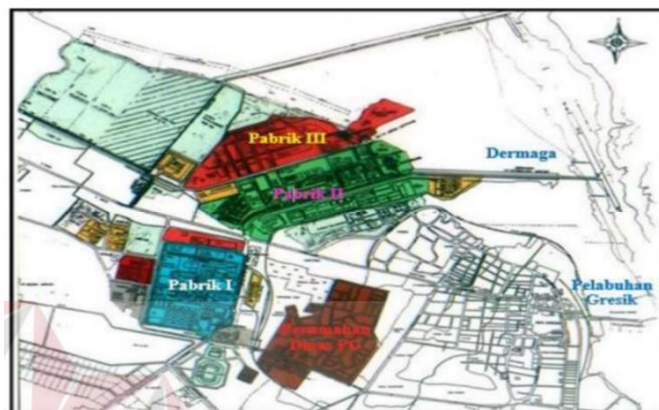
Proyek yang masih berjalan hingga saat ini yakni proyek amurea II, proyek IPA Gunungsari, proyek tanggul pengaman pantai tahap III & IV, proyek implementasi ERP serta proyek pengisian lahan reklamasi. Total produksi PT Petrokimia Gresik saat ini mencapai 8,9 juta ton per tahun, terdiri dari 5 (lima) juta ton / tahun produk pupuk, dan sekitar 3,9 juta ton. per tahun produk non pupuk. Struktur pemegang saham PT Petrokimia Gresik terdiri dari PT Pupuk Indonesia (Persero) yang memiliki 2.393.033 saham atau sebesar Rp2.393.033.000.000 (99,9975%) dan Yayasan Petrokimia Gresik yang memiliki 60 saham atau sebesar Rp60.000.000 (0,0025%). Pada saat ini PT. Petrokimia Gresik memiliki beberapa bidang usaha yaitu industri pupuk, industri pestisida, industri peralatan pabrik dan jasa rancang bangun serta perekrasan maupun jasa-jasa lainnya yang telah mampu beroperasi dengan baik

I.2 Tata letak dan Lokasi Pabrik

Petrokimia Gresik berlokasi di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur dengan menempati lahan seluas 450 hektar. PT. Petrokimia Gresik mempunyai area tanah seluas 520 hektar. Area tanah yang ditempati meliputi daerah 10 desa di tiga kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Gresik, meliputi desa-desa: Ngipik, Karangturi, Sukorame, Tlogopojok, Lumpur
2. Kecamatan Kebomas, meliputi desa-desa: Kebomas, Tlogopatut, Randuagung
3. Kecamatan Manyar, meliputi desa-desa: Roomo Meduran, Pojok Pesisir, Tepen

PT Petrokimia Gresik mengoperasikan 23 pabrik yang terdiri dari 16 pabrik yang memproduksi pupuk urea, pupuk fosfat, pupuk ZA, pupuk majemuk Phonska, pupuk majemuk NPK Kebomas, Pupuk ZK (K_2SO_4), dan pupuk Petroganik, serta 7 pabrik yang memproduksi produk non-pupuk yang mencakup Amonia, Asam Sulfat, Granulated Gypsum, Asam Fosfat, Aluminium Fluorida, CO_2 cair dan Asam Klorida. Kegiatan proses produksi PT. Petrokimia Gresik ditunjang oleh unit-unit prasarana diantaranya adalah dermaga khusus, unit penjernihan air, sarana jalan kereta api, *belt conveyor*, dan pembangkit tenaga listrik.



Gambar I. 1 Tata letak area PT. Petrokimia Gresik

Beberapa tata letak area di PT Petrokimia Gresik seperti yang ditunjukkan pada Gambar diantaranya adalah:

- a. Area Perkantoran dan Perumahan Dinas PT Petrokimia Gresik
- b. Area Departemen Produksi I

Departemen Produksi I terbagi menjadi Produksi IA (Amonia IA, Urea IA, ZA I, ZA III, dan Utilitas IA). Produksi IB (Amonia IB, Urea IB, dan Utilitas IB).

- c. Area Departemen Produksi II

Departemen Produksi II dibagi menjadi Departemen Produksi II A dan Departemen Produksi II B. Setiap departemen terdiri dari beberapa unit

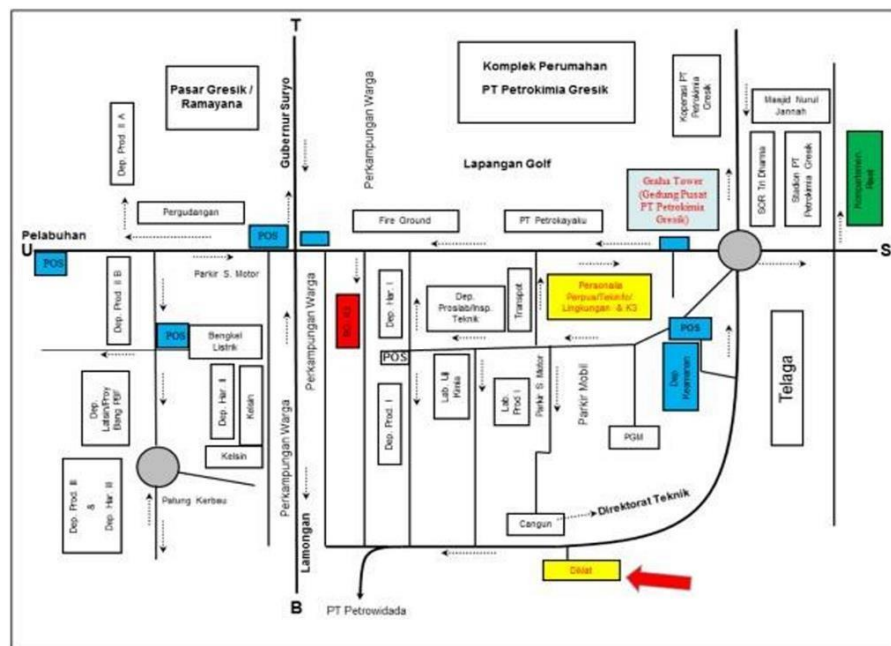
produksi dan unit utilitas. Departemen produksi II A terdiri dari pabrik Fosfat I dan pabrik Phonska I/II/III/. Sedangkan Departemen Produksi II B terdiri dari pabrik Phonska IV, pabrik NPK Granule I/II/III/IV, dan pabrik ZK I/II.

d. Area Departemen Produksi III

Departemen Produksi III dibagi menjadi Departemen produksi III A dan Departemen Produksi III B. Secara umum, Departemen produksi III A dan III B memiliki unit produksi yang sama, yaitu pabrik Asam Fosfat, pabrik Asam Sulfat, pabrik ZA II, pabrik Aluminium Fosfat, dan pabrik Cement Retarder serta Gudang Bahan Baku.

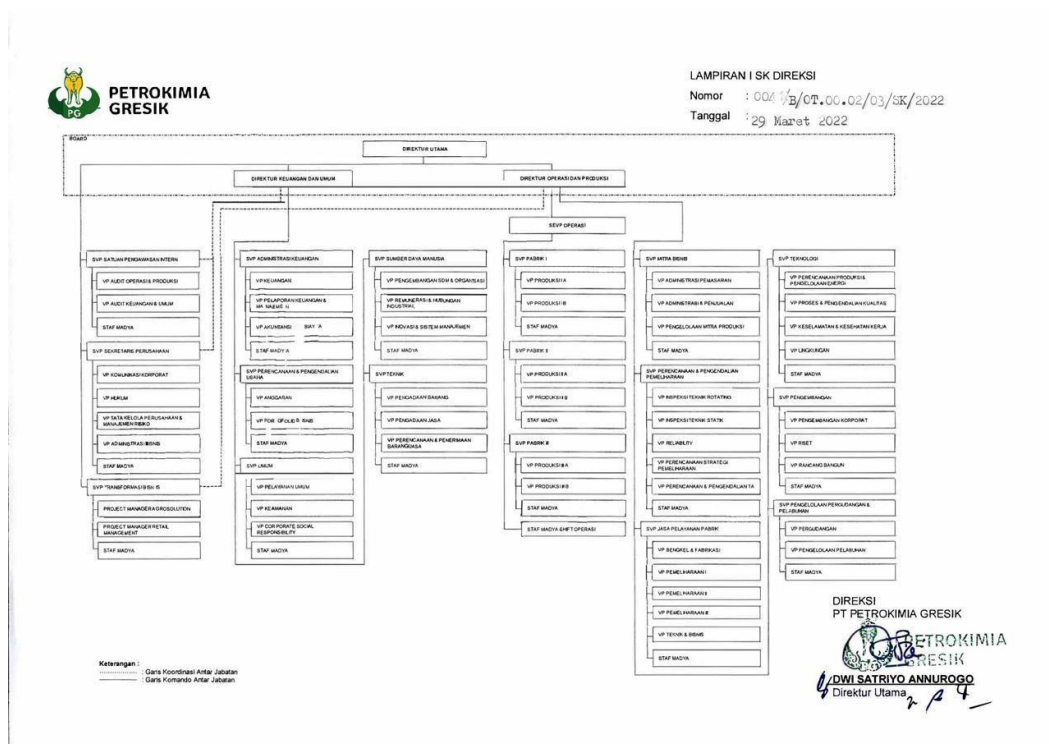
e. Area Pelabuhan

Area Pelabuhan terdiri dari Pelabuhan Umum Gresik dan Dermaga PT Petrokimia Gresik.



Gambar I. 2 Plant Layout PT. Petrokimia Gresik

Menurut SK Direksi No 0200/LI.00.01/30/SK/2016, PT Petrokimia Gresik dipimpin oleh seorang direktur utama yang akan mengkoordinir direktur dibawahnya yaitu direktur operasi dan produksi dan direktur keuangan dan umum. Bagan struktur organisasi yang ada di PT Petrokimia Gresik dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar I. 3 Struktur Organisasi PT. Petrokimia Gresik

I.4 Visi dan Misi Perusahaan

I.4.1 Visi Perusahaan

Menjadi produsen pupuk dan produk kimia lainnya yang berdaya saing tinggi dan produknya paling diminati konsumen

1.4.2 Misi Perusahaan

1. Mendukung penyediaan pupuk nasional untuk tercapainya program swasembada pangan;
2. Meningkatkan hasil usaha untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional dan pengembangan usaha Perusahaan;

3. Mengembangkan potensi usaha untuk mendukung industri kimia nasional dan berperan aktif dalam community development.

1.4.3 Tata Nilai Perusahaan

Akronim dari tata nilai PT. Petrokimia Gresik adalah **AKHLAK**, dengan proses pembentukan akronim sebagai berikut:

1. Amanah - Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
2. Kompeten - Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
3. Harmonis - Saling peduli dan menghargai perbedaan.
4. Loyal - Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara
5. Adaptif - Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan
6. Kolaboratif - Membangun kerja sama yang sinergis

1.5 Proses Bisnis Perusahaan

Struktur Pemegang Saham PT. Petrokimia Gresik adalah PT. Pupuk Indonesia (Persero) yang memiliki 2.393.033 lembar saham atau senilai Rp2.393.033.000.000 (99,9975%) dan Yayasan Petrokimia Gresik yang memiliki 60 lembar saham atau senilai Rp60.000.000 (0,0025%). PT. Petrokimia Gresik saat ini memiliki beberapa anak perusahaan dan perusahaan patungan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. PT. Petrosida Gresik

Merupakan anak perusahaan dengan saham milik PT. Petrokimia Gresik 99,9% yang menghasilkan bahan aktif pestisida untuk memasok bahan baku PT Petrokimia Kayaku dengan produk:

- a. Diazinon, kapasitas produksi 2500 ton/tahun
- b. BPMC, kapasitas produksi 2500 ton/tahun
- c. MIPC, kapasitas produksi 700 ton/tahun
- d. Carbofuron, kapasitas produksi 900 ton/tahun
- e. Carbaryl, kapasitas produksi 200 ton/tahun

2. PT. Petrokimia Kayaku

Pabrik formulator pestisida yang merupakan anak perusahaan PT. Petrokimia Gresik dengan saham 6% dan perusahaan lain dengan saham 40%

dengan hasil produksi berupa:

- a. Pestisida cair, kapasitas produksi 3600 ton/tahun
- b. Pestisida butiran, kapasitas produksi 12600 ton/tahun
- c. Pestisida tepung, kapasitas produksi 1800 ton/tahun

3. PT. Kawasan Industri Gresik

Perusahaan patungan antara PT Petrokimia Gresik dengan saham 35% dan perusahaan lain dengan saham 65%, yang bergerak di bidang:

- a. Pengolahan kawasan industri Gresik
- b. Pengoperasian export processing

4. PT. Petronika

Perusahaan patungan antara PT Petrokimia Gresik dengan saham 20% dan perusahaan lain dengan saham 80%, dengan hasil produksi berupa DOP (*diethylphthalate*) berkapasitas 30000 ton/tahun.

5. PT. Petrocentral

Merupakan perusahaan patungan sari PT Petrokimia Gresik dengan kepemilikan saham sebesar 9,8% dan perusahaan lain sebesar 90,2%. Hasil produksi berupa STPP (*sodium tripoly phosphate*) dengan kapasitas produksi 40.000 ton/tahun.

6. PT. Petrowidada

Perusahaan patungan kepemilikan saham PT Petrokimia Gresik sebesar 1,12 % dan mulai beroperasi sejak tahun 1988. Hasil produksinya berupa *phthalic anhydride* dengan kapasitas produksi sebesar 30.000 ton/tahun dan *maleic anhydride* dengan kapasitas produksi sebesar 1200 ton/tahun.

7. PT. Pupuk Indonesia Utilitas

Perusahaan patungan PT. Petrokimia Gresik dengan kepemilikan saham sebesar 10%. Perusahaan ini bergerak dibidang pengembangan, dan layanan energi.

8. PT. Pupuk Indonesia Pangan

Perusahaan patungan PT. Petrokimia Gresik dengan kepemilikan saham sebesar 10%. Perusahaan ini bergerak dibidang industri dan jual beli agrikultur.



9. ASEAN Potash Chaiyaphum

Perusahaan patungan PT. Petrokimia Gresik dengan kepemilikan saham sebesar 5,96%. Perusahaan ini merupakan produsen MOP (Muriate of Potash) dan KCl (Kalium Klorida).

10. PT. Puspentindo

Merupakan perusahaan patungan PT. Petrokimia Gresik dengan kepemilikan saham sebesar 3,5% yang bergerak dibidang manufaktur peralatan pabrik.

11. PT. Petro Jordan Abadi

Merupakan perusahaan patungan antara Jordan Fosfat TambangCo Plc. dengan perusahaan Indonesia, PT Petrokimia Gresik. Perusahaan ini berencana untuk menjadi produsen fosfat terbesar di Indonesia. Pabrik baru diperkirakan akan selesai pada 9 Juli 2014 untuk memproduksi 200.000 ton asam fosfat, 600.000 ton asam sulfat dan 500.000 ton gypsum granulasi per tahun.